ARTIKEL

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLAVOLI MINI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DRILL* DAN *GAME* PADA SISWA KELAS VI SDN 02 SUMBERINGIN KIDUL KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Oleh:

TITO PANGESTI ADJI

NPM: 13.1.01.09.0105

Dibimbing oleh :

1. **Dr.WASIS HIMAWANTO, M.Or.**
2. **ABDIAN ASGI SUKMANA, M.Or.**

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: TITO PANGESTI ADJI
NPM	: 13.1.01.09.0105
Telepun/HP	: 0858-6198-1227
Alamat Surel (Email)	: titopangestiadji6650@gmail.com
Judul Artikel	: PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLAVOLI MINIDENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DRILL* DAN *GAME* PADA SISWA KELAS VI SDN 02 SUMBERINGIN KIDUL KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017-2018.
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PENJASKESREK
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. ACHMAD DAHKAN No.76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr.Wasis Himawanto, M.Or. NIDN: 0723128103	Abdian Asgi Sukmana, M.Or. NIDN: 0720028002	Tito Pangesti Adji NPM: 13.1.01.09.0105

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLAVOLI MINI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DRILL* DAN *GAME* PADA SISWA KELAS VI SDN 02 SUMBERINGIN KIDUL KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017-2018

TITO PANGESTI ADJI

NPM: 13.1.01.09.0105

FKIP – PENJASKESREK

Email: titopangestiadji6650@gmail.com

Dr.Wasis Himawanto, M.Or.[1] dan Abdian Asgi Sukmana, M.Or.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Tito Pangesti Adji: Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli Mini Dengan Model Pembelajaran *Drill* dan *Game* Pada Siswa Kelas VI SDN 02 Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017-2018, Skripsi, PENJASKESREK, FKIP UN PGRI Kediri, 2018.
Kata kunci: *Drill* dan *Game*, hasil belajar, servis atas.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran servis atas di SDN 02 Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pembelajaran servis atas bolavoli mini berlangsung satu arah sehingga siswa cenderung mudah merasa bosan. Hal tersebut berdampak pada kurangnya kemampuan belajar siswa dalam servis atas.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) apakah penggunaan model pembelajaran *drill* dan *game* mampu meningkatkan kemampuan servis atas bolavoli mini pada siswa kelas VI SDN 02 Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017-2018 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian kelas VI SDN 02 Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa RPP, tes hasil belajar dan lembar aktivitas siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model drill dan game servis atas menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata pada Siklus I 64,7 dengan prosentase 55%. Setelah melakukan tindakan, pada Siklus II diperoleh hasil rata-rata 77,75 dengan prosentase 75%.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan model *drill* dan *game* pada servis atas bolavoli mini dapat berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: tujuan utama penerapan model pembelajaran *drill* dan *game* pada servis atas bolavoli mini dengan jarak 5 sampai dengan 6 meter yaitu dapat meningkatkan kemampuan servis atas siswa. Karena itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses pembelajaran yang efektif demi terciptanya suasana kerja sama kelompok.

A. LATAR BELAKANG

Siswa Sekolah Dasar yang pada umumnya belum bisa menguasai teknik servis atas, merasa belum siap bahkan belum memiliki kekuatan yang memadai, sehingga mengalami kesulitan untuk melakukan servis atas. Ini biasanya terjadi pada anak-anak yang kurang senang ataupun kurang suka dengan olahraga apalagi pada siswa putri. Kurangnya sarana seperti bolavoli mini, model pembelajaran yang kurang efektif merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan servis atas bolavoli. Selain itu, jarang sekali seorang guru menciptakan variasi-variasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswanya. Misalnya belajar servis menggunakan bolavoli mini, bola plastik, belajar servis dari jarak dekat dan lain sebagainya.

Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan terutama untuk anak pemula. Kondisi yang tidak memungkinkan membelajarkan siswa dengan sarana yang ada, menuntut guru berkreativitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Upaya meningkatkan kemampuan servis atas bolavoli, maka seorang guru harus mampu menerapkan model mengajar yang tepat, diantaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran drill dan game.

Salah satu model pembelajaran yang ditempuh adalah model pembelajaran *drill* dan *game*, model pembelajaran *drill* ini merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang kali dalam prosesnya. Didalam model pembelajaran *drill* siswa hanya berkonsentrasi terhadap satu stimulus untuk menjawab dengan satu respon atau dengan perkataan lain, keterampilan gerak dibawah kondisi lingkungan yang tetap. Inilah ciri dari model pembelajaran *drill* yang pernah digambarkan oleh Singer, (1980). Kemudian model pembelajaran *game* yang lebih menekankan tentang kreativitas anak dalam mengembangkan pola latihannya dengan tujuan lebih meningkatkan kemampuan nya dalam materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat di

identifikasikan masalah yang terjadi yaitu :

Belum maksimal nya kemampuan servis atas pada permainan bolavoli mini pada siswa kelas VI SDN 02 Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2017-2018.

Kurangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini terutama minimnya bolavoli mini.

Berdasarkan latar belakang masalah telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi pada salah satu permasalahan, yaitu tentang penerapan model pembelajaran drill dan game terhadap peningkatan kemampuan servis atas siswa siswi kelas VI SDN 02 Sumberingin Kidul yang bertempat di SDN 02 Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2017-2018.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi pada salah satu permasalahan, yaitu tentang penerapan model pembelajaran drill dan game terhadap peningkatan kemampuan servis atas siswa siswi kelas VI SDN 02 Sumberingin Kidul yang bertempat di SDN 02 Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2017-2018.

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan servis ataspada permainan bolavoli mini dengan menggunakan model pembelajaran *drill* dan *game* pada siswa kelas VI SDN 02 Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2017-2018.

B. MODEL PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu kajian yang bersifat secara reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru/ pelatih dalam melaksanakan tugas, memperdalam tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya (Agus Kristiyanto, 2011: 32). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus tindakan. Tiap siklus dilaksankanan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Mula-mula guru mengidentifikasi permasalahan kelas dengan melakukan observasi awal pada hasil belajar siswa pada materi bolavoli mini khususnya pada servis atas. Setelah merumuskan masalah berupa rendahnya hasil belajar siswa pada materi servis atas, dilakukan siklus tindakan yang meliputi:

a. perencanaan (*planning*);
b. perencanaan tindakan (action);
c. observasi (observation); dan
d. refleksi (*reflection*).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berasal dari skor praktek, skor aktivitas siswa, dan skor lembar soal siswa.
2. Data kualitatif diambil dari catatan harian pada saat mengamati jalannya proses pembelajaran yang berupa keterangan detail fenomena yang terjadi dikelas. Data ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan menyusun perencanaan siklus selanjutnya. Untuk mendapatkan data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Penilaian Psikomotor

Penilaian psikomotor yaitu dengan menilai praktik siswa dalam melakukan servis atas.

b. Penilaian Afektif Siswa

Penilaian afektif yaitu dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.

c. Penilaian Kognitif Siswa

Penilaian kognitif siswa yaitu dengan memberikan kuesioner mengenai aspek kognitif (pemahaman siswa), aspek afektif (pandangan atau sikap siswa selama pembelajaran), dan aspek psikomotor (aspek kemampuan siswa dalam praktek).

Suharsimi Arikunto (2006:149) mengemukakan yang disebut dengan instrumen adalah alat yang

digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu model. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. RPP
2. Lembar Pengamatan Tes Praktik
3. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
4. Lembar Soal

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase dengan menentukan prosentase ketuntasan belajar dan *mean* (rata-rata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka.

Rumus untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \times 100\%$$

(Sumber: Zainal Aqib, 2008:41)

Setelah diperoleh hasil maka dapat dibandingkan ada atau tidaknya peningkatan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dan seberapa besar peningkatan keberhasilannya.

Perhitungan prosentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa kelas VI SDN 02 Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel Kriteria Ketuntasan Belajar Penjasorkes

Kriteria Ketuntasan	**Kualifikasi**
≥ 70	Tuntas
≤ 70	Tidak Tuntas

Sumber : Depdiknas, Rancangan Hasil Belajar 2006

Hasil akhir pembelajaran secara kuantitatif servis atas bolavoli mini pada siswa kelas VI SDN 02 Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai pada aspek kognitif adalah sebagai berikut :

Type equation here.

$$Nilai\ Kognitif = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat mendapat skor 4 pada setiap soal. Jumlah soal yang dikerjakan ada 5 soal dalam bentuk esay. Jadi skor maksimal perolehan siswa adalah 20.

2) Aspek Afektif

Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai pada aspek Afektif adalah sebagai berikut:

$$perolehan\ Nilai\ Afektif = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

melakukan aktifitas sesuai dengan indikator instrumen afektif mendapat skor 1, sedangkan yang tidak melakukan mendapat skor 0. Skor maksimal dalam aspek afektif ini adalah 20.

3) Aspek Psikomotorik

Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai pada aspek psikomotor adalah sebagai berikut :

$$Perolehan\ Nilai\ Psikomotor = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

Siswa yang melakukan aktifitas sesuai dengan indikator instrumen psikomotor mendapat skor 1, sedangkan yang tidak melakukan mendapat skor 0. Skor maksimal dalam aspek psikomotorik ini adalah 12.

4) Nilai Akhir

Nilai akhir diperoleh dengan cara memberikan bobot penilaian pada aspek kognitif sebesar 30%, aspek afektif sebanyak 20% dan aspek psikomotor sebanyak 50%.

Hal ini dikarenakan dalam penjasorkes memang lebih ditekankan pada psikomotornya. Sehingga didapatkan rumus untuk nilai akhir adalah sebagai berikut:

N akhir = N Kognitif x 30% + N Afektif x 20% + N Psikomotor x 50%

2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil belajar siswa dan hasil observasi keterampilan siswa dalam pembelajaran servis atas bolavoli mini pada siswa kelas VI SDN 02 Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Tabel Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat keberhasilan %	Arti
≥ 80%	Sangat tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

C. HASIL dan KESIMPULAN

1. Hasil *Pretest*

Banyaknya siswa yang mencapai keberhasilan melakukan servis atas hanya mencapai 40% sedangkan selebihnya 60%siswa belum tuntas pada pokok bahasan ini. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar belum mencapai 50% dari keseluruhan siswa.

2. Hasil NIlai Akhir Siklus I

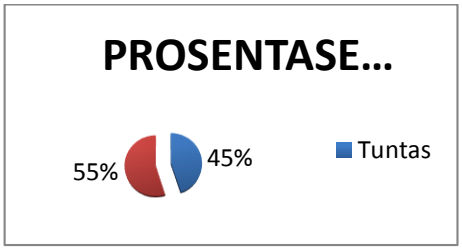

Gambar prosentase nilai akhir siklus I

Berdasarkan data di atas bahwa 55% dari jumlah siswa belum mencapai ketuntasan dan rata-rata kelas 64,7. Hal tersebut menunjukan bahwa target yang di inginkan peneliti yaitu lebih dari 70% dari jumlah siswa belum tercapai.

3. Hasil Tes Siklus II

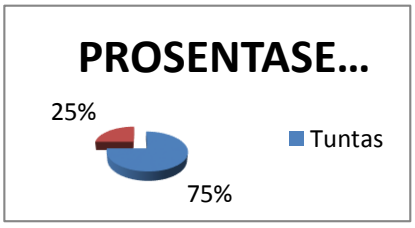

Gambar Prosentase Nilai Akhir Siklus II

Berdasarkan data di atas bahwa 75% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan dan rata-rata kelas 77,75. Hal tersebut menunjukan bahwa target yang di inginkan peneliti

yaitu lebih dari 70% dari jumlah siswa telah tercapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran secara *drill* dan *game* dengan jarak 5 sampai dengan 6 meter dapat meningkatkan kemampuan servis atas siswa kelas VI SD Negeri 02 Sumberingin Kidul tahun pelajaran 2017/2018. Hasil tes pada siklus I menunjukkan prosentase yang belum lebih baik dibandingkan prosentase ketuntasan hasil tes pada *pretest*. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 11 siswa atau 55% dari keseluruhan yang lulus tes servis atas serta lembar soal siswa sebesar 30%.

Walaupun menunjukkan peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu banyaknya siswa yang tuntas belajar lebih dari atau sama dengan 70% dari keseluruhan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa pada siklus I, siswa belum sepenuhnya memahami apa yang dimaksudkan guru dengan teknik servis atas. Siswa belum benar-benar fokus saat mencoba sehingga kesulitan yang dialami saat melakukan servis atas belum teratasi seluruhnya. Akan tetapi pada siklus I siswa berpartisipasi aktif dalam melakukan servis atas. Hal tersebut ditinjau dari observasi keaktifan siswa sebesar 88,25% Berdasarkan hasil siklus I tersebut, perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah dengan menerapkan pembelajaran *drill* dan *game* dengan jarak 6 meter. Melalui pembelajaran secara *drill* dan *game*, siswa lebih termotivasi dalam melakukan servis atas karena pada jarak yang bervariasi siswa lebih terbiasa untuk melakukan teknik servis. Pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa lebih baik daripada hasil belajar pada siklus I. Sebanyak 17 siswa atau 85% siswa mampu melakukan teknik servis atas dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi antara guru dan siswa secara individu sehingga membantu aktivitas siswa untuk memahami lebih baik apa yang harus diperbaiki dalam teknik servis atas yang telah dia lakukan.

Interaksi belajar yang terjadi pada siklus II juga lebih baik daripada siklus I, baik interaksi antar siswa maupun antara guru dengan siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, fokus dalam memperhatikan, bertanya pada guru, termotivasi untuk berlomba-lomba sebanyak mungkin melakukan servis atas yaitu mencapai 89,5% pada lembar observasi keaktifan siswa.

Di tinjau dari teknik servis atas, siswa cenderung lebih siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan, adanya evaluasi dan instruksi secara individual oleh guru maupun teman sepermainan. Peran guru dalam model ini, tidak sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan penyajian materi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Prosentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 70%, yaitu 75%. Kriteria ketuntasan hasil belajar yang didapatkan dikategorikan tinggi serta untuk pencapaian tujuan pembelajaran dikategorikan baik.

D. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Bermain Bolavoli*. Jakarta: PT Rieneke Cipta.

Anni. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT Unnes Press.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yarma Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.

Ateng. 1993. *Pengertian Pendidikan Jasmani Menurut Beberapa Ahli*. (online), tersedia:

http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-pendidikan-jasmani-menurut_5614.html?m=1, diunduh 25 juli 2017.

Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Untuk Sekolah Dasar* (Mata pelajaran Pendidikan Jasmani). Jakarta: Dikdasmen.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Untuk Sekolah Dasar* (Mata pelajaran Pendidikan Jasmani). Jakarta: Dikdasmen.

Dieter, Beutelstahl. 2005. *Belajar Bermain Bola Volley*. Jakarta: CV Pionir Jaya.

Dimyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bineka Cipta.

Kristiyanto, Agus dan Sugito, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNS Press.

Muhammad, As'adi. 2009. *Menghidupkan otak kanan anak anda*. Yogyakarta: Power books.

Munadi, Sudji. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

PBVSI. 2008. *Peraturan Permainan Bolavoli Internasional*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Riadi, Muclisin. 2013. *Model Pembelajaran Drill.* (online), tersedia: http://kajianpustaka.com/2013/11/model-pembelajaran-drill.html?m=1 ,diunduh 24 Maret 2017.

Sanusi, Abas. 2003. *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Siswa SD*. Jurnal Kependidikan PJKR FKIP UNSUR.

Singer, Robert N. 1980. *Motor Learning and Human Performance*. Canada: The USA.

Syarifuddin, Aip dan Muhadi. 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.

Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyanto. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta.

Suharno, HP. 1993. *Ilmu Kepepembelajaran Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Suharta, Asep. 2007. Pendekatan Pembelajaran Bolavoli Mini Sebuah Gagasan Konseptual. *Jurnal Iptek Olahraga*, 9 (2): 139-152.

Viera, Barbara. 2004. *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.